

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk peternakan merupakan suatu barang yang menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat saat ini. Sebagian produk peternakan diolah untuk memenuhi kebutuhan pangan. Salah satu kebutuhan pangan yang berasal dari peternakan adalah perunggasan. Ternak unggas yang mulai berkembang dimasyarakat, yaitu ternak itik. Ternak itik tidak sepopuler ternak ayam, itik mulai disukai masyarakat untuk dijadikan usaha sehingga ternak itik semakin berkembang. Peningkatan konsumsi daging itik semakin lama semakin meningkat seiring dengan minat konsumen terhadap itik. Salah satu indikator kenaikan itu adalah banyaknya rumah makan, katering, hingga restoran yang menyediakan menu daging itik. Semakin banyak tempat makan yang menyediakan menu daging itik berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap itik.

Perkembangan itik di Sumatera Barat juga ditandai dengan adanya restoran-restoran yang menyajikan kuliner utama itik. Salah satunya yaitu Restoran Bebek Sawah yang beralamat di Jl. Belakang Olo 1, Kampung Jao, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Restoran Bebek sawah membutuhkan itik sebanyak 100 ekor/hari saat hari kerja dan sebanyak 160 ekor/hari saat hari libur. Sehingga pada tahun sebelumnya menurut data itik yang dipasok Pedagang ke Restoran Bebek Sawah berjumlah 40.000-an ekor/tahun. Kebutuhan itik di Restoran Bebek Sawah tersebut dipasok oleh Bapak Rino yang menjadi pedagang itik dari Lamposi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh. Restoran Bebek Sawah ini membeli itik dari Kota Payakumbuh karena kualitas dan kuantitas yang lebih baik daripada itik yang ditenakkan di Kota Padang dan

ketersediaan itik di Kota Padang yang tidak dapat memenuhi permintaan Restoran Bebek Sawah setiap harinya. Pemasokan dilakukan setiap hari dengan membawa itik yang telah dipotong-potong menjadi empat bagian dan dimasukkan kedalam kotak Styrofoam dari Kota Payakumbuh ke Restoran Bebek Sawah di Kota Padang dengan menggunakan jasa pengiriman yaitu mobil bus pariwisata di Kota Payakumbuh.

Tataniaga itik yang dilakukan pedagang besar dari kota Payakumbuh menuju kota Padang dilakukan dengan pengiriman setiap hari dari Bapak Rino ke Restoran Bebek Sawah. Hal ini karena waktu dan jarak tempuh yang digunakan cukup panjang untuk dapat memindahkan itik pedaging dari pedagang kepada konsumen. Pelaku tataniaga adalah pihak yang memiliki peranan besar dalam menjembatani peternak dengan pihak konsumen. Sehingga bapak Rino menjadi peran terbesar dalam pendistribusian itik dari peternak ke konsumen. Tetapi dalam hal ini pengiriman itik ke Kota Padang setiap hari akan meningkatkan biaya pemasaran dan menyebabkan berkurangnya ke untungan dari pedagang itik dari kota payakumbuh ini.

Itik yang dipasok ke Restoran Bebek Sawah dipersiapkan sehari sebelum diantarkan ke lokasi Bebek Sawah di Kota Padang. Itik yang dipasok ke Restoran Bebek Sawah berupa karkas daging itik yang dipotong menjadi 4 bagian dan telah dipisahkan dari jeroan, kulit, kaki, kepala dan leher. Daging itik yang telah selesai dipotong, dan dibersihkan kemudian disimpan dilemari pendingin. Pengiriman ke Kota Padang menggunakan jasa pengiriman yaitu mobil yang disewa setiap hari untuk mengantarkan daging itik yang telah *dipacking* menggunakan kotak

styrofoam yang di dalamnya terdapat beberapa balok es sebagai pengawetnya selama diperjalanan menuju lokasi Restoran Bebek Sawah di Kota Padang.

Dalam melakukan pendistribusian itik ke Restoran Bebek Sawah, Bapak Rino membeli itik jantan pedaging dan itik afkir dari para peternak dan pengumpul. Peternak yang bekerjasama dengan Bapak Rino berjumlah lima orang peternak yang produksinya masing-masing 500 ekor dengan jarak panen dari setiap peternak selama dua minggu. Sehingga itik yang siap panen diantarkan ke kandang itik Bapak Rino yang berkapasitas 3000 ekor. Itik yang dapat dipanen adalah itik yang telah mencapai berat bobot badan 1,4 kg dan berumur 8 – 10 minggu. Sehingga itik yang dibeli dari peternak dan pengumpul terlebih dahulu di tampung di kandang penampungan. Adapun itik yang dibeli dari peternak dan pengumpul, jumlahnya berbeda-beda setiap harinya dan diantarkan langsung oleh pengumpul atau peternak ke kandang usaha Bapak Rino.

Bapak Rino menjual itik ke Restoran Bebek Sawah dengan harga Rp.45.000/ekor sedangkan Bapak Rino membeli itik dari peternak dengan harga Rp.35.000,-/ekor dan ke pengumpul dengan harga Rp.36.000/ekor. Pemasokan ke Restoran Bebek Sawah ini telah berjalan selama dua tahun, tetapi Bapak Rino mengeluhkan harga daging itik yang tidak pernah naik dari Restoran Bebek Sawah. Harga pakan dan biaya operasional itik yang naik setiap tahun mempengaruhi harga itik yang harus dibeli ke peternak itik. Setahun yang lalu harga beli itik ke peternak seharga Rp.34.000,-/ekor dan sekarang harganya Rp.35.000/ekor, sedangkan harga jual ke Restoran Bebek Sawah sejak awal berlangganan sampai sekarang masih Rp.45.000,-/ekor.



Dari proses tataniaga yang dijelaskan diatas terdapat dua sumber itik yang didapatkan oleh pedagang yaitu dari peternak dan pengumpul sekitar kota Payakumbuh dan Kabupaten lima puluh kota. Sedangkan konsumen sekaligus pelanggan dari pedagang itik ini yaitu Restoran Bebek Sawah di Kota Padang. Sehingga penelitian pemasaran ini berfokus pada keuntungan pedagang itik sebagai penyalur itik dari produksi di kota Payakumbuh ke kota Padang.

Menurut Koesmara dkk, 2015, tataniaga yang baik dan efisien dapat dicapai apabila adanya peranan aktif dari para peternak dan lembaga tataniaga. Peranan tersebut adalah menjalankan aktivitas tataniaga. Sistem tataniaga dikatakan efisien bila mampu menyampaikan produk dari produsen kepada konsumen dengan biaya murah, serta harga dari konsumen akhir mampu memberikan pembagian yang adil pada seluruh lembaga yang terlibat dalam proses tataniaga. Hal tersebut akan meningkatkan margin setiap simpul tataniaga. Peternak harus memilih jalur tataniaga yang pendek agar system tataniaga efisien dan menguntungkan.

Perkembangan peternakan itik lokal di Kota Payakumbuh dipengaruhi oleh sistem manajemen tataniaga. Usaha peternakan dapat berkembang jika setiap peternak mengetahui dan mengaplikasikan strategi tataniaga yang efektif dan efisien. Melalui tataniaga, para peternak memperoleh laba usaha dan memperluas jaringan penjualan ternak kepada konsumen. Tataniaga juga bertujuan untuk memenuhi keperluan dan memuaskan konsumen. Tingkat kepuasan konsumen akan mempengaruhi jumlah pembelian itik sehingga berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan oleh peternak.

Berdasarkan uraian di atas belum diketahui bagaimana fungsi-fungsi tataniaga yang sesungguhnya, serta biaya dan keuntungan tataniaga pada pedagang itik dalam hal ini Bapak Rino sebagai peran tataniaga terbesar dalam tataniaga itik dari Payakumbuh ke Restoran Bebek Sawah di Kota Padang, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keuntungan Pedagang Pemasok Itik Ke Restoran Bebek Sawah**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apa fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan dalam mendistribusikan itik ke Restoran Bebek Sawah?
2. Berapa biaya yang dibutuhkan Bapak Rino dalam mendistribusikan itik ke Restoran Bebek Sawah dalam sebulan penelitian?
3. Berapa keuntungan yang diperoleh Bapak Rino sebagai pedagang itik yang memasok ke Restoran bebek Sawah?



1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan dalam mendistribusikan itik ke Restoran Bebek Sawah?
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui biaya tataniaga itik yang didistribusikan ke Restoran Bebek Sawah Kota Padang.

3. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung keuntungan yang diperoleh Bapak Rino sebagai Pedangang yang memasok itik ke Restoran Bebek Sawah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik : untuk menambah pengetahuan dan memperluas kemampuan analisis khususnya mengenai tataniaga serta margin tataniaga itik dan sebagai bahan informasi untuk penelitian di masa akan datang.
2. Manfaat bisnis: sebagai informasi bagi peternak dan lembaga tataniaga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pengembangan usaha dan pemasaran itik.
3. Manfaat Pemerintah : sebagai informasi bagi Pemerintah khususnya Dinas Peternakan dalam pengembangan usaha peternakan itik.

